

**HUBUNGAN *PEER PRESSURE* DAN PENGASUHAN ORANGTUA
DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMP**

TESIS

Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Mencapai Magister
Program Studi Bimbingan dan Konseling



Oleh

**Zuhrika
NIM. 21151032**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Zuhrika
NIM : 21151032

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons</u> Pembimbing		_____

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons
NIP. 198505052008121002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP



Prof. Dr. Firman, MS., Kons
NIP. 196102251986021001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons</u> <i>Ketua</i>	
2.	<u>Dr. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons</u> <i>Anggota</i>	
3.	<u>Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons</u> <i>Anggota</i>	

Mahasiswa

Nama : Zuhrika

NIM : 21151032

Tanggal Ujian: Senin, 09 September 2024

Pernyataan Keaslian Tesis

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis dengan judul “Hubungan *Peer Pressure* dan Pengasuhan Orangtua dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMP” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang serta dimasukkan kepada referensi.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, September 2024

Saya yang menyatakan



Zuhrika
NIM.21151032

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti persembahkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tesis ini yang berjudul “**Hubungan *Peer Pressure* dan Pengasuhan Orangtua dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMP**”. Penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. Selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran kepada peneliti demi kesempurnaan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Firman, MS., Kons. Selaku Koordinator Program Studi S2 BK FIP UNP yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, ilmu, gagasan dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk keberhasilan tesis ini.
3. Ibu Dr. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons. Selaku penguji 1 dan penimbang instrumen (*judge*) yang telah meluangkan waktu memberikan masukan, saran, kepada peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons. Selaku penguji II dan penimbang instrumen (*judge*) yang telah meluangkan waktu memberikan masukan, saran, kepada peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
5. Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd., selaku penimbang instrumen (*Judge*) yang senantiasa membantu memberikan bimbingan, saran, serta masukan

kepada peneliti demi kesempurnaan instrumen yang digunakan dalam tesis ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 BK FIP UNP yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini.
7. Pegawai Tata Usaha Program Pascasarjana FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi dalam rangka penyelesaian tesis ini.
8. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru serta Staf Tata Usaha di SMPN 27 Padang yang telah memberikan kesempatan, dan kerja sama sehingga peneliti memperoleh data untuk penyusunan tesis ini.
9. Teristimewa kedua orangtua saya tercinta, ayahanda Zainuddin dan ibunda Misneti dan abang Brigadir Ade Riandra, S.H dan kakak Dr. Wira Oktavia dan keponakan tersayang Hilya Alifiya Yora, Oom Mukhsin Asy'ari, S.Pd, Ante Yunisra, Str. Kes, Ante Asnidar, S.Pd, terimakasih atas semua dukungan moril dan materil, cinta, kasih sayang, do'a, perhatian, semangat, pengorbanan dan kepercayaan yang tanpa kenal lelah diberikan kepada peneliti.
10. Seluruh teman-teman Angkatan 2021 Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan doanya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan semoga tesis ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada Bimbingan dan Konseling *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

Padang, Agustus 2024

Zuhrika

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL TESIS	
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI	iii
SURAT KEASLIAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRACT	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Pembatasan Masalah	15
D. Perumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian	17
H. Definisi Operasional	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teori	20
1. Kenakalan Remaja.....	20
a. Pengertian Kenakalan Remaja.....	20
b. Aspek-aspek Kenakalan Remaja	21
c. Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	23
2. <i>Peer Pressure</i>	25
a. Pengertian <i>Peer Pressure</i>	25
b. Fungsi <i>Peer Pressure</i>	27
c. Bentuk-bentuk <i>Peer Pressure</i>	28
d. Aspek-aspek <i>Peer Pressure</i>	28
e. Faktor yang Mempengaruhi <i>Peer Pressure</i>	29
3. Pengasuhan Orangtua	31
a. Pengertian Pengasuhan Orangtua	31
b. Aspek-aspek Pengasuhan Orangtua	33
c. Faktor yang Mempengaruhi Pengasuhan Orangtua	34
4. Hubungan <i>Peer Pressure</i> dengan Kenakalan Remaja.....	35
5. Hubungan Pengasuhan Orangtua dengan Kenakalan Remaja	36
6. Peranan guru BK dalam mengatasi <i>Peer Pressure</i>	

Pengasuhan Orangtua yang dapat Mempengaruhi Kenakalan Remaja Siswa SMPN.....	38
B. Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Konseptual.....	42
D. Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel Penelitian	45
C. Instrumen Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Analisis Data.....	58
F. Jadwal Penelitian	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Deskripsi Data.....	65
1. <i>Peer Pressure</i>	65
2. Pengasuhan Orangtua	67
3. Kenakalan Remaja.....	69
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	71
1. Uji Normalitas	71
2. Uji Linieritas Regresi	72
3. Uji Multikolinieritas	72
C. Pengujian Hipotesis	73
1. Hipotesis Pertama.....	73
2. Hipotesis Kedua	76
3. Hipotesis Ketiga	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian	82
1. <i>Peer Pressure</i>	82
2. Pengasuhan Orangtua	84
3. Kenakalan Remaja	86
4. Hubungan <i>Peer Pressure</i> dengan Kenakalan Remaja Siswa	87
5. Hubungan Pengasuhan Orangtua dengan Kenakalan Remaja	88
6. Hubungan Antara <i>Peer Pressure</i> dan Pengasuhan Orangtua dengan Kenakalan Remaja Siswa	90
E. Keterbatasan Penelitian.....	92
BAB V KESIMPULAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
C. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling.....	96
REFERENSI.....	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1. Populasi Penelitian	46
3.2. Sampel Penelitian	48
3.3. Skor Skala <i>Peer Pressure</i>	49
3.4. Kisi-kisi Instrumen <i>Peer Pressure</i>	49
3.5. Skor Skala Pengasuhan Orangtua	50
3.6. Kisi-kisi Instrumen Pengasuhan Orangtua	51
3.7. Skor Skala Kenakalan Remaja	52
3.8. Kisi-kisi Instrumen Kenakalan Remaja.....	52
3.9. Hasil Uji Validasi Butir Instrumen Penelitian	56
3.10. Kriteria Reliabilitas Instrumen.....	57
3.11. Kategorisasi <i>Peer Pressure</i> dan Pengasuhan Orangtua dengan Kenakalan Remaja	59
3.12. Jadwal Penelitian	64
4.1. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Peer Pressure</i>	65
4.2. Distribusi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) <i>Peer Pressure</i>	66
4.3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengasuhan Orangtua	67
4.4. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Pengasuhan Orangtua.....	68
4.5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kenakalan Remaja	69
4.6. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Kenakalan Remaja.....	70
4.7. Hasil Uji Normalitas <i>Peer Pressure</i> (X) Pengasuhan Orangtua (X) dan Kenakalan Remaja (Y).....	71
4.8. Hasil Uji Linieritas <i>Peer Pressure</i> (X ₁) Pengasuhan Orangtua (X ₂) dan Kenakalan Remaja (Y)	72
4.9. Hasil Uji Multikolineritas <i>Peer Pressure</i> (X ₁) Pengasuhan Orangtua (X ₂) dan Kenakalan Remaja (Y)	73
4.10. Hasil Analisis Korelasi Sederhana <i>Peer Pressure</i> (X ₁) dan Kenakalan Remaja (Y)	74
4.11. Hasil Uji Signifikansi <i>Peer Pressure</i> (X ₁) dengan Kenakalan Remaja (Y).....	74

4.12. Hasil Analisis Regresi Sederhana <i>Peer Pressure</i> (X_1) dengan Kenakalan Remaja (Y)	75
4.13. Hasil Analisis Korelasi Sederhana Pengasuhan Orangtua (X_2) dengan Kenakalan Remaja (Y)	76
4.14. Hasil Uji Signifikansi Pengasuhan Orangtua (X_2) dengan Kenakalan Reaja (Y)	77
4.15. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengasuhan Orangtua (X_2) dengan Kenakalan Remaja (Y)	77
4.16. Hasil Analisis Korelasi Ganda Antara <i>Peer Pressure</i> (X_1) Pengasuhan Orangtua (X_2) dengan Kenakalan Remaja (Y)	78
4.17. Hasil Uji Signifikansi Antara <i>Peer Pressure</i> (X_1) Pengasuhan Orangtua (X_2) dengan Kenakalan Remaja (Y)	79
4.18. Hasil Analisis Regresi Ganda Antara <i>Peer Pressure</i> (X_1) Pengasuhan Orangtua (X_2) dengan Kenakalan Remaja (Y)	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Kerangka Konseptual	43
4.1. Hubungan <i>Peer Pressure</i> (X_1) Pengasuhan Orangtua (X_2) dengan Kenakalan Remaja (Y)	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen Penelitian.....	107
2. Instrumen Uji Coba.....	124
3. Tabulasi Uji Coba Instrumen Penelitian	140
4. Hasil Uji Coba Instrumen (Validitas dan Realibilitas Instrumen)	144
5. Kisi-kisi Intrumen	156
6. Tabulasi Data Penelitian	172
7. Uji Persyaratan Analisis.....	202
8. Uji Hipotesis	205
9. Rencana Pelaksanaan Layanan	208
10. Surat Uji Coba Penelitian.....	233
11. Surat Penelitian	235
12. Dokumentasi Penelitian	238

ABSTRACT

Zuhrika. 2024. The Relationship between Peer Pressure and Parental Care with Juvenile Delinquency in Middle School Students. Master's Thesis in Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

This research was motivated by a phenomenon that occurred at SMPN in Padang, namely that students were found to have juvenile delinquency problems at school which included various actions or attitudes that violated social norms or school rules, one of which was juvenile delinquency students who violated school regulations (jumping the fence), fighting with peers, damaging school equipment, brawls in middle school and bullying. Because the research aims are (1) to describe *peer pressure* at SMPN di Padang students, (2) to describe parental care, (3) to describe juvenile delinquency, (4) to describe how much peer pressure is related to juvenile delinquency, (5) to describe how big is the relationship parental care and juvenile delinquency, (6) Describe how much peer pressure and parental care are related to juvenile delinquency.

The research was conducted using a quantitative descriptive correlational type approach. The population in this study were classes VII, VIII and IX as many as 364 students and the research sample was 190 students at SMPN 27 Padang. Sampling used the Slovin formula and sampling used purposive sampling technique. The instrument is an instrument about peer pressure, parental care and juvenile delinquency with a Likert scale model. The research data was analyzed using simple regression and multiple regression using SPSS version 25.00.

The results of this research show that: (1) overall the average student peer pressure score is 70.34 with a percentage of 52.10% of the maximum score. This means that student peer pressure is in the medium category, (2) Overall the average score for student parental care is 108.70 with a percentage of 70.12% of the ideal score. This means that parental care is in the high category, (3) Overall the average score for student juvenile delinquency is 66.03 with a percentage of 45.53% of the maximum score. This means that student juvenile delinquency is in the low category, (4) there is a significant relationship between peer pressure and parental care, (5) there is a significant relationship between parental care and student juvenile delinquency of 25.8% which is positive, (6) there is The significant relationship between *peer pressure* and parental care and student juvenile delinquency is -25.2%.

Keywords: *Peer Pressure*, Parental Care, Juvenile Delinquency

ABSTRAK

Zuhrika. 2024. Hubungan *Peer Pressure* dan Pengasuhan Orangtua dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMP. Tesis Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi di SMPN di Padang yaitu ditemukan siswa yang memiliki permasalahan kenakalan remaja disekolah yang mencangkup berbagai tindakan atau sikap yang melanggar norma-norma sosial atau aturan sekolah, salah satunya siswa kenakalan remaja yang melanggar peraturan sekolah (melompat pagar), berkelahi dengan teman sebaya, merusak pralatan sekolah, tawuran antar sekolah SMP dan *Bullying*. Oleh karena tujuan penelitian untuk (1) Mendeskripsikan *peer pressure* siswa SMPN 27 Padang, (2) Mendeskripsikan pengasuhan orangtua, (3) Mendeskripsikan kenakalan remaja, (4) Mendeskripsikan seberapa besar hubungan *peer pressure* dengan kenakalan remaja, (5) Mendeskripsikan seberapa besar hubungan pengasuhan orangtua dengan kenakalan remaja, (6) Mendeskripsikan seberapa besar hubungan *peer pressure* dan pengasuhan orangtua dengan kenakalan remaja.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah kelas VII, VIII dan IX sebanyak 364 siswa dan sampel penelitian berjumlah 190 siswa SMPN 27 Padang. Pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* dan penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yaitu adalah instrumen tentang *peer pressure*, pengasuhan orangtua dan kenakalan remaja dengan model skala *Likert*, data penelitian dianalisis dengan regresi sederhana dan regresi ganda menggunakan *SPSS* versi 25.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) secara keseluruhan skor rata-rata *peer pressure* siswa adalah 70,34 dengan persentase 52,10% dari skor maksimal. Hal ini berarti *peer pressure* siswa berada kategori sedang, (2) Secara keseluruhan skor rata-rata pengasuhan orangtua siswa adalah 108,70 dengan persentase 70,12% dari skor ideal. Hal ini berarti pengasuhan orangtua berada kategori tinggi, (3) Secara keseluruhan skor rata-rata kenakalan remaja siswa adalah 66,03 dengan persentase 45,53% dari skor maksimal. Hal ini berarti kenakalan remaja siswa berada kategori rendah, (4) terdapat hubungan yang signifikan antara *peer pressure* dengan pengasuhan orangtua, (5) terdapat hubungan yang signifikan antara pengasuhan orangtua dengan kenakalan remaja siswa sebesar 25,8% bersifat positif, (6) terdapat hubungan yang signifikan antara *peer pressure* dan pengasuhan orangtua dengan kenakalan remaja siswa sebesar - 25,2%.

Kata Kunci: *Peer Pressure*, Pengasuhan Orangtua, Kenakalan Remaja

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, ada tiga cara untuk mendapatkan pendidikan nasional, formal, non-formal, dan informal. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Wardhani & Pujiono, 2022). Remaja menghadapi banyak tantangan dan dinamika karena mereka menentukan dan menemukan identitas mereka yang sebenarnya (Nurmala, 2020). Habibi, Nurfarhanah & Sukma (2023) bahwa individu yang baik memiliki kemampuan dalam menahan dan mengendalikan perilakunya sendiri. Banyak remaja yang gagal menemukan identitas mereka, tetapi ada juga yang berhasil dan memiliki masa depan yang cemerlang (Karpika & Segel, 2021). Menurut Asrori & Ali (2016) remaja adalah usia ketika seseorang mulai terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa. Pada usia ini, anak-anak tidak merasa bahwa mereka berada pada tingkat orang yang lebih tua, tetapi merasa sejajar dengan mereka, atau setidaknya sebanding dengan mereka (Lutfiyah, 2018).

Kondisi internal remaja bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku remaja, pengaruh lingkungan juga mempengaruhi proses mental yang kompleks (Nurfarhanah, Hariko & Mashita 2022). Masa remaja merupakan masa dimana anak-anak mengalami transisi dan juga banyak mengalami perubahan diri baik dari segi fisik, emosional maupun sosial (Karlina, 2020). Hal yang paling berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan sifat remaja

adalah lingkungannya, karena apabila remaja tersebut salah untuk memilih tempat atau teman dalam bergaul bisa saja terjadi dampak yang negatif terhadap perkembangan dirinya sendiri (Sapara, Lumintang & Paat, 2020). Dampak yang terjadi apabila seorang anak melakukan suatu pelanggaran norma di tengah masyarakat adalah seperti hilangnya rasa aman, meningkatnya ketakutan, timbulnya trauma yang melekat pada diri anak, dan adanya stigmatisasi (Efritadewi et al, 2024).

Kenakalan remaja (*Juveline delinquency*) adalah perilaku jahat atau kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak muda (Suryandari, 2020). Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja (Syafaat, 2008). Kenakalan remaja merupakan permasalahan yang hampir setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Sudarsono (2008) kenakalan remaja sebagai perbuatan/kejahatan/ pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama. Masalah sosial yang sering terjadi dalam masyarakat saat ini salah satunya adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang biasa disebut dengan istilah *delinquency* (Harefa, et al., 2022). Menurut Kartono (2006) kenakalan adalah perilaku buruk atau tidak bermoral. Kenakalan atau kenakalan remaja merupakan gejala penyakit (patologis) pada anak dan remaja secara sosial, akibat pengabaian sosial hingga berkembangnya perilaku menyimpang. Dalam memantau tingkah laku remaja yang ditekankan adalah pada tingkah lakunya yang termasuk dalam perilaku nakal remaja

tersebut, yang dilakukan pada saat mereka seharusnya belajar tidak hanya di rumah saja tetapi juga saat mereka berada di luar rumah (Mulyani, 2023).

Kenakalan remaja merujuk pada perilaku tidak semestinya yang dilakukan oleh kelompok usia remaja. Fenomena ini dapat mencakup berbagai tindakan seperti pelanggaran hukum, konsumsi narkoba, seks bebas, pergaulan bebas, serta perilaku agresif atau merusak (Mulyana et al, 2023). Kenakalan remaja sering kali muncul sebagai ekspresi dari berbagai faktor seperti ketidakstabilan emosional, tekanan sosial, atau kurangnya pengawasan dari keluarga (Nuraidah & Wahid, 2024). Penting untuk memahami bahwa kenakalan remaja bukanlah tanda langsung dari kegagalan individu atau keluarga, melainkan seringkali merupakan respons terhadap tantangan dan tekanan yang dihadapi oleh remaja (Djaali, 2023). Kurangnya pemahaman diri, dorongan untuk mencari identitas, dan tekanan teman sebaya dapat menjadi pemicu perilaku ini. Upaya pencegahan dan intervensi yang efektif melibatkan pendekatan menyeluruh, termasuk dukungan psikososial, pembinaan nilai-nilai positif, dan penciptaan lingkungan yang mendukung (Rahadi & Devitri, 2024). Dengan memahami akar penyebab dan dinamika perilaku remaja, masyarakat dapat bekerja sama untuk menciptakan solusi yang memadai dan memberikan dukungan kepada generasi muda agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara positif (Tuhuteru, 2022).

Kondisi anak remaja dalam keadaan yang tidak stabil membuat anak remaja rentan melakukan kegiatan yang menyimpang. Kenakalan remaja dikelompokkan berdasarkan tingkatan kriminal seperti: 1). Kenakalan biasa,

meliputi bertengkar, pergi tanpa izin orangtua dan bolos sekolah. 2). Kenakalan remaja mengarah hukum meliputi pencurian, berpakaian yang tidak wajar atau tidak sopan. 3). Kenakalan khusus meliputi narkoba, miras dan seks bebas (Asisdiq & Side, 2021). Adapun bentuk kenakalan remaja lain seperti balap liar, balap liar merupakan kenakalan remaja yang sangat merugikan dan meresahkan masyarakat karena balap liar ini mengganggu dan membahayakan pengguna kendaraan di jalan, biasanya balap liar berasal dari geng motor atau suatu komunitas yang merasa bahwa balap liar menjadi suatu kebanggaan bagi geng tersebut (Aji, 2023). Beberapa hal atau faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja yaitu kontrol diri, lingkungan keluarga, pergaulan dan lingkungan masyarakat (Asisdiq & Side, 2021).

Dampak kenakalan remaja ada dua, diantaranya, sisi positif yaitu akan menjadikan seseorang bisa sukses yang akan datang, sisi negatif yaitu remaja akan menjadi labil, dan belum matang secara emosinya, sehingga dalam melalui proses perkembangan tersebut remaja mengalami berbagai masalah (Yunia, Liyanovitasari & Saparwati, 2019). Masalah tersebut mengarah pada kenakalan remaja seperti berkelahi, membolos, kabur dari rumah, keluyuran tanpa tujuan (Kartono, 2011). Sekarang ini, kenakalan remaja sering terjadi, salah satu bentuk kenakalan remaja yang dilakukan siswa di sekolah adalah perilaku bolos (Putri, Zikra & Daharnis, 2017). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu *peer pressure* dan pengasuhan orangtua (Hurlock, 1980). Individu yang memiliki *peer pressure* yang baik akan mampu berperilaku sosial yang baik, dan orang-

orang yang memiliki orangtua yang baik juga akan mampu berperilaku sosial yang baik (Kusumah & Yanti, 2021). Hal ini disebabkan pada masa remaja, khususnya remaja awal akan ditandai adanya keinginan yang tidak sesuai, di satu sisi adanya keinginan untuk melepaskan ketergantungan dan dapat menentukan pilihannya sendiri (Kurniawati, 2020). Kemudian di sisi lain dia masih membutuhkan orangtua, terutama secara ekonomis (Netrawati et al., 2018).

Masalah perilaku kenakalan remaja di kalangan remaja sekolah menengah pertama SMP telah menjadi perhatian serius dalam beberapa tahun terakhir (Nabila, Suryani, & Hendrawati, 2022). Menurut Hariko (2021) siswa sekolah menengah pertama (SMP) berada di tahap awal perkembangan remaja, yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kesuksesan hidup mereka di masa mendatang. Kenakalan remaja sering terjadi pada saat sekarang ini, salah satu bentuk perilaku kenakalan remaja yang dilakukan siswa di sekolah adalah perilaku bolos (Rofiqah & Sitepu, 2019). Bolos adalah ketidakhadiran peserta didik tanpa memberi izin, perilaku membolos dapat diartikan sebagai siswa yang tidak masuk sekolah dan siswa yang meninggalkan sekolah sebelum usainya jam pembelajaran tanpa izin dari pihak sekolah (Hamulatsari, 2018). Siswa yang membolos ini banyak ditemukan mereka duduk-duduk di warung internet, merokok di warung, ugal-ugalan di jalan raya, dan lain-lain (Putri, Daharnis, & Zikra, 2017).

Kenakalan remaja di lingkungan sekolah menjadi permasalahan yang semakin meresahkan, dengan meningkatnya insiden perilaku menyimpang

yang dapat merusak lingkungan belajar (Romadhon, 2023). Perilaku kenakalan remaja, seperti perkelahian fisik, penggunaan obat terlarang, tindakan vandalisme, dan perilaku menyimpang lainnya, telah mempengaruhi dinamika sosial di SMP (Basori, 2023). Banyak dari kasus-kasus ini bermula dari ketidakmampuan remaja untuk mengelola konflik interpersonal, tekanan teman sebaya, kurangnya pengawasan dari orang tua, serta kurangnya pemahaman akan konsekuensi dari tindakan mereka (Dwiky, 2022).

Faktor lingkungan di sekitar remaja, termasuk keluarga, lingkungan sekolah, dan pergaulan dengan teman sebaya, memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial mereka (Dewi, Mayasarokh & Gustiana, 2020). Ketika perilaku negatif ini terus berlanjut, tidak hanya akan berdampak pada individu itu sendiri tetapi juga pada lingkungan belajar, hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa lainnya, menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak nyaman di sekolah, serta berpotensi merusak citra sekolah di mata masyarakat (Sobri, 2020). Oleh karena itu, mendalami akar penyebab perilaku kenakalan remaja di SMPN menjadi penting untuk mengembangkan strategi pendekatan yang holistik guna mengatasi masalah ini (Musbikin, 2019). Pendekatan yang melibatkan orangtua, guru, serta komunitas dalam mengedukasi remaja tentang tanggung jawab sosial, pengelolaan konflik, dan pentingnya keterlibatan dalam kegiatan yang positif menjadi kunci dalam mereduksi tingkat kenakalan remaja di lingkungan sekolah (Rinaldi, 2023).

Fenomena kenakalan remaja di SMPN menjadi fokus perhatian utama bagi pendidikan dan masyarakat secara luas, kenakalan remaja tidak hanya

mencakup perilaku melanggar norma dan aturan sekolah, namun juga dapat melibatkan tindakan kriminal, penggunaan zat terlarang, perkelahian, atau tindakan destruktif lainnya (Jatmiko, 2021). Keluarga memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku remaja, dinamika keluarga yang kurang harmonis, pengasuhan yang kurang tepat, kurangnya komunikasi, dan kehadiran masalah keluarga seperti konflik orang tua, perceraian, atau kurangnya pengawasan orangtua dapat menjadi faktor pemicu kenakalan remaja (Oktavianie & Aggasi, 2023). Sementara itu, interaksi dengan teman sebaya juga memiliki dampak signifikan, tekanan dari kelompok teman sebaya yang terlibat dalam perilaku negatif, seperti penggunaan obat-obatan terlarang atau tindakan kriminal, dapat mempengaruhi keputusan remaja (Siroj, Sunarti & Krisnatuti, 2019).

Upaya menangani masalah perilaku sosial yang terkait dengan kenakalan remaja, pendekatan holistik yang melibatkan kerjasama antara orang tua, sekolah, dan komunitas sangatlah penting (Fadilla et al., 2021). Edukasi yang tepat tentang pengelolaan emosi, keterampilan sosial, serta pentingnya keterlibatan dalam kegiatan positif perlu ditingkatkan guna mengatasi masalah ini secara efektif (Lestari, 2019). Upaya pencegahan yang menyeluruh dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan kondusif bagi perkembangan sosial siswa di tingkat SMP (Karim, Aunurrahman, Halida, & Ratnawati, 2023).

Kenakalan remaja siswa SMP menjadi perhatian serius dalam lingkungan sekolah, terutama akibat tidak adanya pemahaman yang cukup tentang disiplin dan tata tertib sekolah (Hasanah & Maarif, 2021). Hal ini

seringkali mengakibatkan perilaku sosial yang tidak sesuai, seperti tindakan *bullying*, pengabaian terhadap aturan sekolah, dan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan belajar (Andryawan, Laurencia, & Putri, 2023). Selain itu, kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai sosial dan norma-norma perilaku yang baik juga turut mempengaruhi perilaku sosial siswa. Dalam konteks ini, penting untuk mencari solusi yang dapat membantu merubah perilaku sosial siswa, meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai sosial, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan aman bagi semua pihak (Santoso, karim & Maftuh, 2023).

Keberhasilan keluarga dalam mendidik anaknya sangat tergantung pada model dan jenis pengasuhan yang diterapkan para orang tua (Pahlevi, Utomo, & Septian, 2022). Pengasuhan orangtua adalah serangkaian tindakan dan keputusan yang diambil untuk merawat, membimbing, dan mendidik anak agar tumbuh menjadi individu yang sehat secara fisik, emosional, dan social (Supriani & Arifudin, 2023). Ini melibatkan pemberian cinta, batasan, dan nilai-nilai yang membentuk karakter anak. Pengasuhan yang baik mencakup komunikasi terbuka, memberikan dukungan emosional, dan memberikan panduan yang konsisten, orangtua yang efektif mengakomodasi kebutuhan anak, memberikan batasan yang sesuai, dan mendukung perkembangan pribadi anak (Ramadhani, 2023). Pengasuhan yang positif memainkan peran krusial dalam membentuk fondasi kesejahteraan dan keberhasilan anak dalam kehidupan dewasa (Khadijah & Zahriani, 2021).

Orang tua yang baik memberikan panduan yang konsisten, memahami kebutuhan anak, dan memberikan dukungan emosional yang kuat (Wiranata, 2020). Pengasuhan anak yang baik mencerminkan kombinasi dari pemberian cinta, perhatian, dan batasan yang seimbang, menciptakan lingkungan yang mendukung potensi dan perkembangan anak secara keseluruhan (Putra, 2023). Anak merasa didengar dan diterima jika mereka berkomunikasi dengan cara yang terbuka dan positif. Selain itu, memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi minat mereka dan mengembangkan keterampilan untuk mereka membantu pertumbuhan pribadi dan intelektual mereka (Hasanah & Priyantoro, 2019). Pengasuhan yang baik juga mengajarkan anak nilai-nilai moral dan etika, serta bagaimana bekerja sama dan bertanggung jawab dalam masyarakat (Agusniatih & Manopa, 2019). Dengan demikian, pengasuhan yang mendukung potensi anak menciptakan fondasi yang kuat untuk masa depan mereka yang penuh dengan pertumbuhan, kemandirian, dan keberhasilan. Masa depan anak di kemudian hari akan sangat tergantung dari pengalaman yang didapatkan anak termasuk faktor pendidikan dan pengasuhan orangtua (Widari & Darmasari, 2021).

Masalah yang terjadi jika orang tua melalaikan tugas mereka untuk merawat, mengasuh dan mengajari anaknya dengan tidak maksimal akan berdampak pada perilaku sosial anak. Anak akan menjadi sering diam, dan tidak dapat atau susah berinteraksi dengan orang lain. Hal ini orangtua harus menerapkan pengasuhan orangtua yang baik agar anak menjadi lebih baik (Widari & Darmasari, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani & Okrifma (2022) menunjukkan bahwa kenakalan remaja siswa berada dalam kategori tinggi sebesar 64,4%. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Suri (2022) menunjukkan bahwa kenakalan remaja siswa berada dalam kategori tinggi sebesar 93,6%. Penelitian yang dilakukan oleh Ambara & Kusumiati (2021) menunjukkan bahwa kenakalan remaja siswa berada dalam kategori tinggi sebesar 51,6%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nafisa & Savira (2021) menunjukkan bahwa kenakalan remaja siswa berada dalam kategori tinggi sebesar 68,1%. Bahwa terlihat dari hasil penelitian peneliti pada tanggal 12 Juni 2024 bahwa secara keseluruhan skor rata-rata kenakalan remaja siswa adalah 66,03 dengan persentase 45,53% dari skor maksimal. Hal ini berarti kenakalan remaja siswa berada kategori rendah.

Fenomena yang terjadi di SMPN 27 Padang ditemukan siswa yang memiliki permasalahan kenakalan remaja di sekolah yang mencakup berbagai tindakan atau sikap yang melanggar norma-norma sosial atau aturan sekolah. Beberapa contoh perilaku sosial yang kenakalan remaja di lingkungan sekolah termasuk tindakan agresif, fenomena agresif seperti pemukulan terhadap teman memerlukan perhatian khusus, pemukulan antara siswa menjadi kejadian yang cukup umum di sekolah. Beberapa siswa melakukan tindakan seperti mengompas atau memalak, di mana siswa menggunakan kekerasan atau ancaman untuk memaksa teman mereka memberikan barang yang mereka miliki. Contohnya, seorang siswa menggunakan intimidasi atau ancaman fisik untuk memaksa temannya untuk memberikan uang atau barang berharga.

Kemudian kenakalan remaja lainnya yang mencakup berbagai perilaku menyimpang seperti bolos sekolah, mengenakan pakaian atau gaya rambut yang berbeda (mewarnai rambut), melompat pagar sekolah, tidak masuk sekolah selama berminggu-minggu, merokok, atau terlibat dalam tindakan kenakalan lainnya yang bertentangan dengan norma-norma sekolah.

Siswa yang sering terlibat dalam kenakalan remaja mungkin menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan aturan dan tata tertib sekolah. Penting untuk diingat bahwa kenakalan remaja di sekolah bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tekanan teman sebaya, masalah keluarga, atau ketidakmampuan siswa untuk mengatasi stres atau konflik. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan pencegahan yang melibatkan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat membantu mengurangi perilaku menyimpang dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung.

Peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang guru dimana guru tersebut adalah koordinator BK dan guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 27 Padang pada tanggal 13 Oktober 2023 diperoleh keterangan dari 2 orang guru tersebut bahwa di lingkungan sekolah, siswa menunjukkan kesulitan untuk berkembang seperti membangun hubungan dengan teman sebaya yang kurang baik. Kemudian, siswa lebih sering menggunakan bahasa yang negatif, seperti berkata kasar, meniru teman yang salah, mencuri barang teman seperti pensil, pulpen, dan tipx, dan sering *membully* teman, serta orangtua yang selalu membandingkan anak sulung dan anak bungsu dengan hal prestasi yang rendah

dan anak merasa tertekan, siswa juga kurang dapat mengontrol perkataan terhadap teman sebayanya sehingga perilaku sosial siswa di sekolah dapat dilihat oleh peneliti kurang baik di lingkungan sekolah.

Beberapa siswa kurang bertanggung jawab menjaga fasilitas sekolah, misalnya, fasilitas sekolah seperti *infocus*, *micropon*, toilet, dan dinding yang dicoret-coret, merusak tempat sampah. Siswa menolak teguran guru mereka, dan mereka menjadi marah dan kesal. Diketahui dari data siswa peneliti melakukan wawancara terhadap 2 orang siswa diperoleh keterangan dari siswa mengenai kenakalan remaja, siswa merasa mudah bosan, merasa tertekan, sering kelelahan, melanggar aturan, dan akhirnya memilih pindah atau berhenti dari sekolah. Beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka masih sering melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan lingkungan sekolah, respon dan minat terhadap lingkungan sekolah, terutama kakak kelas dan siswa yang berbeda kelas. Ini juga berlaku untuk proses adaptasi, di mana beberapa siswa merasa tidak terbiasa dengan lingkungan sekolah.

Beberapa siswa sulit dalam berinteraksi dengan teman sebaya sehingga mengakibatkan guru sering mengeluh bahwa siswa sulit bergaul dengan teman sebaya, guru melihat bagaimana pengasuhan orangtua di rumah serta guru BK menindaklanjuti dengan kunjungan rumah. Dinamika keluarga yang kurang harmonis, kurangnya dukungan atau pengawasan dari orangtua, serta ketidakstabilan ekonomi keluarga dapat menjadi pemicu perilaku kenakalan remaja. Pengaruh teman sebaya dan tekanan dari lingkungan sosial untuk berpartisipasi dalam perilaku negatif juga merupakan faktor signifikan. Dalam

lingkungan sekolah, kurangnya pengawasan dan kurikulum yang tidak mendukung perkembangan sosial-emosional juga dapat memperburuk masalah. Budaya sekolah yang tidak memperhatikan kesejahteraan siswa secara keseluruhan dapat menciptakan lingkungan yang tidak kondusif untuk pertumbuhan positif. Penanganan kenakalan remaja memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai *stakeholder* seperti orangtua, sekolah, dan komunitas. Program pendidikan yang memperkuat keterampilan sosial, manajemen emosi, serta meningkatkan pemahaman akan konsekuensi dari tindakan negatif perlu diimplementasikan. Dukungan psikologis dan sosial bagi remaja yang rentan juga penting untuk membantu mereka mengatasi tekanan dan menemukan cara yang sehat untuk mengekspresikan emosi.

Adanya proses mempengaruhi dan dipengaruhi dalam suatu interaksi, hal itu jelas terjadi, saat anak bermain bersama temannya melakukan suatu interaksi dengan teman sebayanya maka akan terbentuk perilaku yang sama dengan temannya, seperti saat anak sedang marah dia mendorong temannya, dan temannya juga mendorong anak tersebut, anak akan melakukan hal yang sama dengan apa yang telah temannya lakukan.

Kenakalan remaja siswa di SMPN 27 Padang mendapat pengaruh negatif dari hubungan *peer pressure* seperti bolos saat jam pelajaran berlangsung, *membully* teman seperti teman gendut dan pendek dengan teman sebaya, mencuri peralatan teman (seperti: pulpen dan buku), mengganggu konsentrasi belajar teman, mencontek, terlambat datang ke sekolah dengan sengaja, tidak mengikuti kegiatan sekolah, tidak membuat tugas. Hubungan

pengasuhan orangtua dengan perilaku sosial anak dimana orangtua yang memiliki pengasuhan yang salah menyebabkan perilaku anak yang tidak kompeten secara sosial, sedangkan orangtua yang menggunakan pengasuhan yang baik akan mengakibatkan perilaku anak akan kompeten secara sosial (Makagingge, 2019). Aspek yang sangat penting dalam hubungan orangtua dan anak yaitu memberi semangat, tuntutan atau kontrol mengacu pada seberapa ketat orangtua menjaga anaknya, penelantaran anak yaitu penelantaran fisik, pendidikan dan pengabaian emosional (Kipp, 2007). Sementara itu, dalam menangani kenakalan remaja, guru BK bekerja sama dengan orangtua dalam pertemuan khusus yang bertujuan memahami akar permasalahan dan mencari solusi bersama. Kemudian melibatkan orangtua dalam konseling keluarga untuk memperbaiki hubungan dan memperjelas harapan serta batasan yang perlu diterapkan. Kolaborasi dengan pihak eksternal dan pengenalan nilai-nilai positif di sekolah juga menjadi fokus untuk memperkuat upaya pencegahan dan penanganan kenakalan remaja.

Dengan pendekatan ini, guru BK berupaya membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif siswa serta kolaborasi erat dengan orangtua dan pihak terkait untuk memberikan dukungan yang diperlukan. Berdasarkan berbagai fenomena yang peneliti temukan di lapangan, maka peneliti akan meneruskan penelitian ini dengan judul **“Hubungan *Peer Pressure* dan Pengasuhan Orangtua dengan Kenakalan Remaja pada Siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas dapat identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa melakukan tindakan seperti mengompas atau memalak.
2. Beberapa siswa merasa kurang perhatian dari orangtua.
3. Siswa kurang bertanggung jawab menjaga sarana dan prasarana sekolah
4. Beberapa siswa sulit beriteraksi dengan teman sebaya.
5. Beberapa siswa sering berkelahi dengan teman sebaya.
6. Sebagian siswa sering bolos pada jam sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ruang lingkup kajian penelitian dibatasi dengan memfokuskan penelitian pada hubungan *peer pressure* dan pengasuhan orangtua dengan kenakalan remaja pada siswa SMP. Penelitian ini mengungkapkan keterkaitan antara *peer pressure* dan pengasuhan orangtua terhadap dinamika kenakalan remaja di sekolah tersebut.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran *peer pressure* pada siswa SMP?
2. Bagaimana gambaran pengasuhan orangtua pada siswa SMP ?
3. Bagaimana gambaran kenakalan remaja pada siswa SMP?
4. Bagaiman gambaran hubungan *peer pressure* dengan kenakalan remaja pada

siswa SMP?

5. Bagaimana gambaran hubungan pengasuhan orangtua dengan kenakalan remaja pada siswa SMP?
6. Bagaimana gambaran hubungan *peer pressure* dan pengasuhan orangtua dengan kenakalan remaja pada siswa SMP?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan *peer pressure* dan pengasuhan orangtua dengan kenakalan remaja.

1. Gambaran *peer pressure* pada siswa SMP.
2. Gambaran pengasuhan orangtua pada siswa SMP.
3. Gambaran kenakalan remaja pada siswa SMP
4. Gambaran hubungan *peer pressure* dengan kenakalan remaja pada siswa SMP.
5. Gambaran hubungan pengasuhan orangtua dengan kenakalan remaja pada siswa SMP.
6. Gambaran hubungan *peer pressure* dan pengasuhan orangtua dengan kenakalan remaja pada siswa SMP.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat penelitian ini terbagi dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Untuk menguji teori tentang hubungan *peer pressure* dan pengasuhan orangtua dengan kenakalan remaja dapat dijadikan sebagai dasar penelitian

lanjutan. Khususnya meliputi teori *peer pressure*, pengasuhan orangtua dan kenakalan remaja.

2. Manfaat Praktis

1) Guru BK/Konselor

Bahan masukan bagi guru BK/konselor baik dalam penyusunan program BK, maupun sebagai solusi permasalahan khususnya dalam kenakalan remaja pada siswa SMP.

2) Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pembinaan terhadap guru BK dalam memberikan dukungan yang maksimal kepada siswa dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa SMP.

3) Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Agar dapat digunakan dalam rangka mempersiapkan guru BK agar memiliki wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa SMP.

4) Peneliti lainnya

Sebagai bahan masukan untuk penelitian lanjutan yang relevan dan sebagai data basis tentang *peer pressure*, pengasuhan orangtua dan kenakalan remaja.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini menjelaskan kebaharuan dan orisinalitas dalam konteks eksplorasi hubungan antara *peer pressure*, pengasuhan orangtua, dan kenakalan remaja pada siswa SMP. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mungkin

terfokus pada hubungan satu arah, penelitian ini memperkenalkan aspek dinamika dan kompleksitas interaksi antara peer pressure dan pengasuhan orangtua dalam membentuk perilaku kenakalan remaja.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menyeluruh, memperhatikan bagaimana tekanan teman sebaya dan model pengasuhan orangtua saling mempengaruhi dan berinteraksi. Penelitian ini mempertimbangkan variabel-variabel mediasi atau moderasi yang mungkin memperjelas atau menguatkan dampak dari dua faktor tersebut terhadap kenakalan remaja. Selain itu, penelitian ini mencoba merinci konteks khususnya dengan memfokuskan pada siswa SMP mengakomodasi perbedaan lingkungan sosial dan budaya yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Dengan mengeksplorasi hubungan ini di lingkungan sekolah tertentu, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih kontekstual dan relevan bagi pihak terkait, seperti sekolah dan orangtua.

Keberanian untuk mengeksplorasi dinamika interaksi antara *peer pressure* dan pengasuhan orangtua dengan kenakalan remaja siswa SMP, khususnya dalam konteks lokal yang spesifik, menjadikan penelitian ini menjadi kontribusi orisinal dan potensial dalam memahami serta mengatasi tantangan perilaku kenakalan remaja di tingkat sekolah menengah pertama.

H. Definisi Operasional

Supaya terhindar dari kekeliruan dalam mengartikan judul penelitian ini, untuk itu dirumuskan definisi operasional antara variabel (X1) dan (X2) dengan (Y) sebagai berikut:

1. Kenakalan Remaja (Y)

Perilaku remaja yang tidak diterima secara sosial (seperti membuat onar di sekolah), tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti melarikan diri dari rumah), atau tindakan adalah semua contoh kenakalan remaja kriminal, seperti pencurian.

2. *Peer Pressure* (X1)

Peer Pressure merupakan tekanan dari teman bermain, teman sebaya ataupun dari sebuah kelompok sosial, yang membuat individu tersebut harus menyamakan pola pikir dan tindakannya dengan beberapa cara yang tentunya akan sesuai dengan yang telah ditentukan oleh suatu kelompok atau teman sebaya yang kemudian bertujuan agar individu tersebut dapat diterima oleh kelompok tersebut dengan beberapa teman sebaya.

3. Pengasuhan Orangtua (X2)

Pengasuhan orangtua adalah proses mendidik, membimbing, dan merawat anak secara fisik, emosional, dan sosial agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Skor rata-rata *peer pressure* siswa SMP Negeri 27 Padang berada pada kategori sedang. Artinya tingkat *peer pressure* mereka berada pada level yang sedang.
2. Skor rata-rata pengasuhan orangtua siswa SMP Negeri 27 Padang berada pada kategori Baik. Artinya orangtua sangat aktif dan peduli dalam membimbing serta mendukung perkembangan dan pendidikan anak-anak nya.
3. Skor rata-rata kenakalan remaja siswa SMP Negeri 27 Padang berada pada kategori rendah. Artinya tingkat perilaku nakal atau bermasalah mereka berada pada level yang rendah.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara *peer pressure* dengan kenakalan remaja siswa SMP Negeri 27 Padang. Artinya tinggi rendahnya kenakalan remaja siswa dapat dijelaskan oleh *peer pressure*.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengasuhan orangtua dengan kenakalan remaja siswa SMP Negeri 27 Padang. Artinya tinggi rendahnya kenakalan remaja siswa dapat dijelaskan dari pengasuhan orangtua.
6. Terdapat hubungan yang secara bersama-sama yaitu *peer pressure*, pengasuhan orangtua dengan kenakalan remaja. Artinya tinggi rendah kenakalan remaja dipengaruhi oleh *peer pressure* dan pengasuhan orangtua.

B. Saran

Beberapa hal yang perlu peneliti sarankan sebagai tindak lanjut penelitian sebagai berikut:

1. Kepada guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor, disarankan untuk dapat menurunkan *peer pressure* dengan cara meningkatkan pengasuhan orangtua siswa, untuk meningkatkannya guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor dapat memberikan layanan informasi, Selain itu dapat juga diberikan layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, penguasaan konten yang dapat menurunkan *peer pressure* siswa.
2. Kepada Kepala Sekolah, selaku penanggung jawab kegiatan BK disekolah secara menyeluruh, diharapkan untuk dapat memberikan dukungan penuh kepada guru BK/ Konselor, dengan memfasilitas layanan BK yang diselenggarakan oleh guru BK, baik melaksanakan masuk kelas dengan memberikan jam khusus minimal 2 jam pembelajaran perkelas setiap minggu maupun melaksanakan layanan BK diluar jam pembelajaran, sehingga setiap siswa mendapatkan pemahaman tentang *peer pressure*, pengasuhan orangtua dan kenakalan remaja.
3. Kepada peneliti selanjutnya, peneliti ini menjadi data awal dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *peer pressure*, sehingga peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan temuan lainnya dengan memperluas kajian ini untuk diteliti dengan menggunakan variabel ataupun populasi yang berbeda.
4. Kepada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melakukan

penelitian yang berkaitan dengan *peer pressure* siswa, baik dengan sasaran penelitian, jenis layanan maupun metode/ pendekatan yang berbeda.

C. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dan *peer pressure* dan pengasuhan orangtua dan kenakalan remaja. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling di sekolah terkait dengan temuan penelitian. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat membantu menurunkan *peer pressure* siswa. Guru BK/Konselor dapat membantu siswa memahami dan mengembangkan pengaruh *peer pressure*, serta membantu mereka mengembangkan pengasuhan orangtua untuk lebih memahami kondisi siswa, kondisi rumah dan kondisi keluarga. Selanjutnya guru BK/Konselor dapat menggunakan teknik atau pendekatan yang tepat untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan dampak *peer pressure* dan pengasuhan orangtua mereka, teknik atau pendekatan mencakup bimbingan kelompok, bimbingan pribadi, konseling individu, serta teknik *problem solving*.

Temuan ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang terlibat dengan proses pendidikan sekolah, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan pada pihak-pihak terkait dapat mengambil keputusan yang tepat dalam memberikan layanan untuk dapat penurunan *peer pressure* siswa. *Peer pressure* dan pengasuhan orangtua merupakan salah satu penentu tinggi atau rendahnya pengasuhan orangtua siswa di sekolah, sehingga siswa yang

memiliki *peer pressure* dan pengasuhan orangtua yang tinggi akan memudahkan siswa dalam meningkatkan dampak *Peer pressure* nya. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan arahan bagi guru BK/Konselor dalam menyediakan layanan Bimbingan dan Konseling yang efektif, untuk membantu siswa memahami mengembangkan dampak *Peer pressure* dan pengasuhan orangtua mereka, serta menurunkan kenakalan remaja mereka.

Layanan bimbingan dan konseling dapat membantu mengatasi *peer pressure* dengan memberikan dukungan emosional dan strategi *coping* kepada siswa, mengurangi pengaruh negatif teman sebaya. Selain itu, bimbingan dapat memperkuat komunikasi antara siswa dan orangtua, memperbaiki pengasuhan, dan mengatasi kenakalan remaja dengan memberikan intervensi yang tepat dan pendidikan tentang perilaku positif. Dengan demikian, layanan ini mendukung pengembangan siswa secara holistik dan memperbaiki dinamika hubungan interpersonal serta mengurangi masalah kenakalan.

REFERENSI

- Agoes, D. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- Aji, F. C. (2023). *Behavior Remaja Pedesaan yang Mengalami Ketergantungan Bermain Game Online High Domino*. *Jurnal Ilmiah Idea*, 2 (1), 61-76.
- Aji, J. H. (2023). *Enegakan Hukum Terhadap Pelaku Balapan Liar Kendaraan Bermotor Roda Dua Di Wilayah Hukum Polres Mojokerto* (Doctoral dissertation, Universitas Bhayangkara Surabaya).
- Amalia, I. (2020). *Hubungan Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja di SMK PAB 8 Sampali* (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).
- Ambara, I. C., & Kusumiati, R. Y. (2021). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Siswa SMK Nasional Mojosari. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(2).
- Andryawan, A., Laurencia, C., & Putri, M. P. T. (2023). *Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) di Lingkungan Sekolah*. 3(82), 2837–2850.
- Ardi, Z., Daharnis, Yuca, V., & Ifdil. (2021) Kontroversi dalam Menentukan Kriteria dan Kategori dalam Merangkum dan Mengeksplorasi Data penelitian; Analisis Prosedur Penilaian dalam Penelitian Ilmu Sosial. *Jurnal psikologi dan Pendidikan*, 58 (1), 4109-4115.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifudin, O. (2022). Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori dan Praktis). In *Widina Bhakti Persada*.
- Asrori, & Ali. (2016). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara.
- Asisdiq, I. S., & Side, S. (2021). Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial. *Pendidikan Kimia PPs UNM*, 1(1), 91–99.
- Astuti, E. (2019). Pola Asuh Orang Tua Berhubungan dengan Perkembangan Emosi (Eq) Anak. *Jurnal Keperawatan*, 8 (2), 26-33.
- Astuti, Y. W., & Sugiarti, L. R. (2023). Pengaruh Asertivitas dan Persepsi Perhatian Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Dengan Kematangan Emosi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal*

Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(2), 5262-5268.

- Cicerali & Cicerali. (2018). Parental influences on youth delinquency. *Journal of Criminal Psychology*, 2 (8), 138-149. <https://doi.org/10.1108/JCP-%0A03-2017-0018>
- Daulay, N., Aulia, M., Nadila, N., Anggaraini, S.A., Tanjung, S.A., Tanjung, S. M.F., & Hasibuan, I.D. (2023). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan *Bullying*. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesi*, 9 (1), 94-103.
- Drajat, Z. (2016). *Problema Remaja di Indonesia*. Bulan Bintang. Djaali, H. (2023). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Efritadewi, A., Widiyani, H., Najemi, A., & Sihombing, G. E. (2024). Restorative Justice sebagai Penanggulangan Juvenile Delinquency di Kelurahan Kampung Bugis. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 5(1), 934-941.
- Emelia, S.R., Karmayati, D., & Suryaningrum, C. (2021). Harga diri sebagai mediator pola asuh otoritatif terhadap resiliensi remaja. *Psychological Journal: Science and Praticice*, 1 (2), 43-39.
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Jurnal jendela pendidikan. *Jendela edukasi. Id*, 01(02), 48–60. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/6>
- Fauzan Habibi, Nurfarhanah & Dina Sukma (2023). Improving Self-Concept Through Effective Interpersonal Communication. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 8(2), 1-16.
- Harefa, A. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 271–277. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.37>
- Hamulatsari, A. (2018). *Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Membolos pada Siswa Sekolah Menengah Pertama* (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).
- Handayani, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal dan Pola Asuh Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6 (1), 15-26
- Hente, M.A., & Salam, A. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Kelompok B Paud Citra Lestari. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4 (3), 146-149.
- Hariko, R. (2021). Bimbingan Kelompok Agentik: Model Peningkatan Perilaku Prososial Siswa.

- Harjanto, H. (2014). Pola Pengasuhan Keluarga dalam Proses Perkembangan Anak. *Sosio Informasi*, 19 (200), 284–300.
<https://www.neliti.com/publications/52850/pola-pengasuhan-keluarga-dalam-proses-perkembangan-anak>
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-72.
- Hastuti, D. (2008). Pengasuhan: Teori, prinsip dan aplikasinya. *Bogor: Departemen Ilmu Keluarga Dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor*.
- Husna. (2021). *Pengaruh Wisatawan Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*.
- Irmalia, S. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 5 (1), 31-37.
- Irnando, F. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja di Kelurahan Rejabasa Raya Kebun Jeruk Bandar lampung (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung)
- Jatmiko, D. (2021). Kenakalan remaja klithih yang mengarah pada konflik sosial dan kekerasan di Yogyakarta. *Humanika*, 21 (2), 129–150.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.37480>
- John W. Santrock. (2019). *Life Span Development*. New York: Mc Graw-Hill Education.
- Kartono, K. (2006). *Patologi sosial 2 kenakalan remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kartono. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung : CV. Mandar.
- Kartini Kartono, (1986). *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Cv. Rajawali)
- Karim, A., Aunurrahman, A., Halida, H., & Ratnawati, R. E. (2023). 4 1, 2, 4. 14 (2), 1515–1534.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 52, 147–158.
- Karpika, I. P., & Segel, N. W. W. (2021). Quarter life crisis terhadap mahasiswa studi kasus di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. *Widyadari*, 22(2), 513-527.

- Khadijah, M. A., & Jf, N. Z. (2021). *Perkembangan sosial anak usia dini teori dan strateginya*. Merdeka kreasi group.
- Kusumah, R., & Yanti, S. (2021). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Remaja di SMPN 1 Jampangkulon Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 10 (2), 75–83.
- Lestari, E. S. (2019). *Manajemen Pembelajaran Kooperatif untuk Siswa Sekolah*. 2(2), 217–227.
- Lutfiyah, D. A. (2018). Pola Asuh Orang Tua Anak Penyandang Tunagrahita. *Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo*.
- Nuraidah, S., & Wahid, A. (2024). Mengatasi Kenakalan Remaja Di Keluarga Broken Home Melalui Pendidikan Agama Islam. *Ilj: Islamic Learning Journal*, 2(1), 1-21.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *YaaBunayyaJurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, volume3n,115–122. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>.
- Mulyana, N., Awaluddin, A. I., SE, M., Baskara, B. S., Mulyana, R., Hadian, T.,...& Anggaraeini,D.(2023). *Pencegahan Konflik Sosial Dan Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Edu Publisher.
- Mulyani, S. (2023). Strategi Sekolah Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di Smp Negeri 4 Satu Atap Kedungreja Tahun Pelajaran 2021/2022. *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01).
- Muttaqien, I. H. (2022). Pengaruh Penerapan Permainan Softgame Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10 (2), 152–161. <https://doi.org/10.31571/jpo.v10i2.2988>
- Muncie, J. (2021). *Youth and Crime*. SAGE Publications.
- Muqorrobin, A. L. Z. (2017). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja siswa kelas X dan XI SMKN 2 Malang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Mwangangi, R. K. (2019). The Role of Family in Dealing with Juvenile Delinquency. *Open Journal of Social Sciences*, 07(03), 52–63. <https://doi.org/10.4236/jss.2019.73004>

- Nafisa, A. K. K., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 34-44.
- Nathaline, G., & Silaen, S. M. J. (2020). Kontrol diri dan tekanan teman sebaya (*peer pressure*) dengan kenakalan remaja pada kalangan remaja Kelurahan Klender. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4 (3), 1-7.
- Netrawati, N., Khairani, K., & Karneli, Y. (2018). Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 79. <https://doi.org/10.29240/jbk.v2i1.463>
- Nurfarhanah, N., Hariko, R., Firman, F., Ersya, Z. L., & Mashita, M. (2022). Self-regulation ability dalam pencegahan pelanggaran lalu lintas pada remaja.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 5, 895–902.
- Nurmala, I. (2020). *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental dan Sosial:(Model Intervensi Health Educator for Youth)*. Airlangga University Press.
- Pahlevi, R., Utomo, P., & Septian, M. R. (2022). (2022). *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utama Gender dan Anak Orang Tua , Anak dan Pola Asuh : Studi Kasus tentang Pola layanan dan Bimbingan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak*. 4, 91–102. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v4i1>
- Putra, R. (2023). Pola Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru dalam Pendidikan Awal Anak. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-15.
- Putri, A. F. (2019). Konsep Perilaku Agresif Siswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.23916/08416011>
- Putri, M.S., Daharnis., & Zikra. (2017). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa. *Konselor*, 6(1) 1-5
- Prasasti. (2007). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 1 (1), 28-45
- Rahadi, A. D., & Devitri, A. (2024). Upaya Penanganan Kenakalan Remaja Dalam Keluarga Broken Home Pada Perspektif Agama Islam. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 377-392

- Ramadhani, Desi Dwi. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Lipatan Bertahap Menggunakan Media Origami Di Ra Pesantren Sabilil Muttaqin Krowe Tahun Ajaran 2022/2023*. 2023. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Rahmadani, S., & Okfrima, R. (2022). Hubungan kontrol diri dengan kenakalan remaja. *Psyche 165 Journal*, 74-79.
- Rizawati. (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Kenakalan Remaja*. Fakultas Psikologi.
- Rizki, A. (2016). *Definisi Kenakalan Remaja*. 1–23.
- Robbia, A. Z., & Fuadi, H. (2020). Pengembangan Keterampilan Multimedia Interaktif Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik di Abad 21. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5 (2), 117–123. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.125>
- Rofiq, A., & Nihayah, I. (2018). Komunikasi Sebagai Modal Utama Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak.
- Rofiqah, T., & Sitepu, H. (2019). Bentuk kenakalan remaja sebagai akibat broken home dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan konseling. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 6(2).
- Santrock. (2019). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampanâ Amma Kabupaten Kepulauan Talaud. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*
- Sudarsono. (2008). *Kenakalan Remaja*. Jakarta : Pt Rineka Cipta
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95-105.
- Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4 (2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>.
- Sukmawati, K.N (2023). *Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ppkn dan Kedisiplinan Siswa Kelas Rendah di SDN Tambahrejo Kabupaten Blora* (Doctoral Dissertation , Universitas Islam Sutan Agung).

- Suparman, M.P.I., Sultinah, S., Supriyadi, N.P.I.D., & Achmad, M.P.D.A.D. (2020). *Dinamika Psikologi Pendidikan Isla*. BuatBuku.com.
- Suri, S. I. (2022). *Hubungan Self Control Dengan Kenakalan Remaja Di Smk Pembina Bangsa Kota Bukittinggi*. 'AFIYAH, 9(1).
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23-29.
- Syafaat Dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syaiful, B. D. (2004). *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Taib, B., Banafif, A. S., Lasepta, E., Hartini, H., & Purwadi, P. (2023). Peningkatan Keterampilan Pengasuhan pada Orang Tua untuk Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak. *EDUKASI*, 21(3).
- Tridhonanto, A. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia.
- Tuhuteru, L. (2022). *Pendidikan Karakter Untuk Menjawab Resolusi Konflik*. CV. Azka Pustaka.
- Ubaid, M.R.P. (2024). *Hubungan Tekanan Teman Sebaya Peer Pressure dan Iklim Sekolah dengan Kedisiplinan Belajar pada Siswa (Doctoral Dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG)*
- Umar Sulaiman. (2020). Perilaku Menyimpang Remaja dalam Peerspektif Sosiologi. In *Cetakan 1*. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Wardhani, D. A., & Pujiono, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Sekolah Minggu. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 2(1), 10-21.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018a). Kenakalan Remaja. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. [https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use casea7e576e1b6bf](https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-casea7e576e1b6bf)
- Widari, N. P., & Darmasari, A. M. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sosial Anak Usia Prasekolah di Tk Mentari Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 48–54. <https://doi.org/10.47560/kep.v10i1.270>
- Wiranata, I. G. L. A. (2020). Penerapan positive parenting dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 82-88.

- Yasmin, A.G., Zada, A. R., Fadila, N., Rohmah, S., & Ahmad, A. (2023)/ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tumbuh Kembang Kognitif dan emosional Anak. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6 (2), 308-318
- Yunia, S. A. P., Liyanovitasari, L., & Saparwati, M. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pada Siswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 55-64.
- Yulianti, T. R. (2014). Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3 (1), 11-24.
- Yusuf. (2013). *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP Press.
- Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian. Dasar-dasar penyelidikan ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Yusuf. (2014). “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*”. Jakarta : Prenada Media Group.
- Yusuf. (2015). “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Prenamedia Group*”, Jakarta: Prenada Media Group.